

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

Oleh:

Mutiara Tantowi<sup>1</sup>

Rusdatul Inayah<sup>2</sup>

Salwa Sabila<sup>3</sup>

Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsan, Kec. Magelang Utara, Kota  
Magelang, Jawa Tengah (56116).

Korespondensi Penulis: [mutiaratantowi@gmail.com](mailto:mutiaratantowi@gmail.com), [rusdatulinayah1109@gmail.com](mailto:rusdatulinayah1109@gmail.com),  
[salwa.waes@gmail.com](mailto:salwa.waes@gmail.com).

***Abstract.** Song lyrics as popular products have the potential to represent and reproduce social values, one of which is gender representation. The song titled Orang Baru Lebe Gacor, which went viral on social media, shows an unequal gender relationship between men and women. This study aims to analyze existing gender representations using Norman Fairclough's critical discourse analysis. The method used is qualitative descriptive with data in the form of song lyrics. This analysis is carried out using Norman Fairclough's three dimensions of discourse, including the text dimension, the discourse practice dimension, and the socio-cultural dimension. The text dimension is an analysis that focuses on sentence structure, vocabulary, metaphors, and the cohesion and coherence of a sentence. The discourse practice dimension is an analysis related to the process of text production and consumption. The sociocultural dimension is the assumption that the social context influences the discourse that appears in a text. The results of this study show that women are represented in a subordinate position through the choice of diction and perspective dominated by men. This study reveals that song lyrics are not neutral but play a role in perpetuating the ideology of patriarchy in society.*

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Gender Representation.*

**Abstrak.** Lirik lagu sebagai produk populer berpotensi untuk merepresentasikan dan mereproduksi nilai-nilai sosial, salah satunya ialah representasi gender. Lagu dengan judul Orang Baru Lebe Gacor yang sempat viral di media sosial menunjukkan adanya relasi gender yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi gender yang ada menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan data berupa lirik lagu. Analisis ini dilakukan dengan tiga dimensi wacana Norman Fairclough, diantaranya dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi sosial budaya. Dimensi teks yaitu analisis yang berfokus pada struktur kalimat, kosakata, metafora, dan koherensi kohorensi dari suatu kalimat. Dimensi praktik wacana yaitu analisis yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dimensi sosial budaya adalah praanggapan bahwa konteks sosial merupakan pengaruh sebuah wacana dapat muncul dalam teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan direpresentasikan dalam posisi subordinat melalui pilihan diksi dan sudut pandang yang didominasi oleh laki-laki. Penelitian ini mengungkap bahwa lirik lagu tidak bersifat netral namun memiliki peran dalam melanggengkan ideologi patriarki dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Representasi Gender.

## LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi digital semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai hal. Melalui media sosial, setiap orang dapat dengan mudah mengekspresikan perasaannya dalam berbagai bentuk. Salah satu ekspresi yang dapat ditemukan dalam media sosial yaitu lagu. Saat ini, lagu tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan saja, namun rangkaian liriknya menjadi media yang dapat membentuk pandangan, nilai, dan praktik sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Alan, 1964) lagu (*song*) dipandang sebagai bagian dari musik yang berfungsi sebagai ekspresi budaya dan emosi melalui struktur melodi, ritme, dan lirik. Lirik dalam setiap lagu memiliki kekuatan untuk mencerminkan dan memproduksi nilai-nilai sosial budaya, salah satunya ialah representasi gender.

Pada dasarnya, representasi gender yang ada dalam lirik lagu tidak terlepas dari stereotip, ketimpangan relasi kuasa, dan ideologi yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat (ketidakselarasan kuasa) dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan, saat ini budaya patriarki masih terus mengakar dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, meskipun nilainya sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman. Menurut (Sumardjo, 2000) lirik lagu sebagai seni merupakan media ekspresi manusia yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, nilai, dan pengalaman budaya. Maka dari itu, lagu dipandang sebagai wacana yang dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena sosial.

Salah satu fenomena sosial yang viral dalam media sosial beberapa waktu lalu ialah lagu dengan judul “Orang Baru Lebe Gacor”. Lagu tersebut mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan representasi gender dan masih terjadi hingga saat ini. Diksi, metafora, maupun gaya bahasa yang ada dalam lagu tersebut merepresentasikan realita sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dalam diksi dan narasi tertentu yang ada dalam lagu tersebut, perempuan diposisikan sebagai objek untuk memperkuat stereotip serta relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Menurut (Fairclough, Critical Discourse Analysis) wacana memiliki peran penting dalam membentuk, mempertahankan, dan melegitimasi relasi kuasa dalam masyarakat. Maka dari itu, lirik lagu sebagai bentuk wacana dapat dianalisis untuk mengungkap ideologi tersembunyi, salah satunya ialah ideologi gender. Melalui analisis wacana kritis, lirik lagu tidak hanya dipandang sebagai teks belaka, namun juga sebagai praktik sosial yang erat kaitannya dengan produksi serta konsumsi dari lagu tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan berfokus terhadap representasi gender dalam lirik lagu “Orang Baru Lebe Gacor” dengan mengungkap bagaimana relasi kuasa dan ideologi patriarki direproduksi melalui pilihan bahasa yang digunakan. Permasalahan ini penting untuk dikaji karena lirik lagu yang dikonsumsi secara luas dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap gender, entah itu secara sadar maupun tidak sadar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi gender dan relasi kuasa yang ada menggunakan Analisis Wacana Kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca terhadap analisis representasi gender dalam wacana musik, meningkatkan kesadaran kritis bagi masyarakat

# **REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH**

agar tidak mudah melanggengkan ketimpangan gender, serta menjadi rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji isu serupa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan teoritis yang mengkaji hubungan antara wacana dan dinamika sosial budaya dalam membentuk pengetahuan pada konteks tertentu. Pendekatan ini menekankan pada penafsiran wacana dengan memperhatikan efek relasi kekuasaan yang terkandung di dalamnya, tanpa mengaitkannya dengan konteks di luar wacana yang dianalisis (Dr. Diana Silaswati). Analisis Wacana Kritis (AWK) banyak digunakan sebagai alat untuk menganalisis kajian bahasa, media, dan budaya. Hal ini dikarenakan wacana tidak hanya dipahami sebagai rangkaian teks semata, namun juga sebagai praktik sosial yang tentunya berkaitan erat dengan relasi kuasa, ideologi, dan konteks sosial tertentu (Fairclough). Oleh karena itu, AWK seringkali digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi di balik teks-teks media, politik, bahkan lirik lagu sekalipun.

### **Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough**

Menurut Norman Fairclough, Analisis wacana kritis berfokus pada kajian mengenai bagaimana relasi kuasa, pelecehan, dominasi, dan ketimpangan direproduksi serta dipertahankan melalui teks, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan politik yang melingkupinya. Wacana dipahami secara bersamaan sebagai teks kebahasaan, praksis kewacanaan yang mencakup produksi dan interpretasi teks, serta praktik sosiokultural yang mencerminkan perubahan dalam masyarakat, institusi, dan kebudayaan. Ketiga aspek ini dikenal sebagai dimensi wacana. Fairclough juga menyatakan bahwa AWK mampu mengungkap wacana sebagai bentuk dari praktik sosial. Selain unsur kebahasaan yang terdapat dalam struktur teks, terdapat aspek lain yang perlu diperhatikan untuk memahami kebermaknaan suatu wacana, yaitu hasil penafsiran terhadap proses produksi dan konsumsi teks, serta kondisi sosial dan politik yang memengaruhi pembentukan teks atau praktik sosial-politik yang melatarbelakanginya (Fairclough, 1995).

## **Fokus Analisis AWK menurut Fairclough**

Fairclough membagi proses analisis menjadi tiga dimensi yang terdiri dari dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya.

### **1. Dimensi teks**

Dimensi teks, yaitu analisis yang berfokus pada struktur kalimat, kosakata, metafora, dan kohesi koherensi dari suatu kalimat. Norman Fairclough memandang bahwa teks tidak hanya digunakan untuk menggambarkan suatu objek akan tetapi bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Pada analisis teks terdapat analisis representasi yang dikatkan dengan teks dan bagaimana teks menggambarkan hubungan antar objeknya. Dimensi teks terdapat tiga elemen dasar berdasarkan teori Norman Fairclough yaitu representasi, relasi, dan identitas. Representasi melihat bagaimana suatu kelompok digambarkan dalam teks, relasi melihat subjek yang berhubungan dalam teks, selanjutnya identitas yang memandang bagaimana identitas subjek ditampilkan dan dibangun dalam teks.

### **2. Dimensi Praktik Wacana**

Dimensi Praktik Wacana, yaitu analisis yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi berkaitan dengan pengalaman dan ideologi pengarang dalam menciptakan suatu teks. Proses konsumsi yaitu analisis yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial dari penikmat.

### **3. Dimensi Sosial Budaya**

Selanjutnya dimensi sosial budaya adalah praanggapan bahwa konteks sosial merupakan pengaruh sebuah wacana dapat muncul dalam teks. Konteks yang berhubungan yaitu meliputi keadaan masyarakat, budaya, dan politik dalam masyarakat.

Sejumlah penelitian telah memanfaatkan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam berbagai objek kajian. Misalnya (Cintya, 2022) dkk mengkaji perlawanan perempuan terhadap korporasi perusak alam dalam film dokumenter *Tanah Ibu Kami*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai media perlawanan ideologis yang menggambarkan suara kelompok marjinal sesuai dengan konteks realita tertentu. Kajian serupa dilakukan oleh (Miranti, 2021) dkk yang menganalisis wacana pelecehan seksual

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

terhadap laki-laki serta perspektif masyarakat mengenai maskulinitas. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, penelitian ini mengungkap bagaimana konstruksi sosial tentang maskulinitas dibentuk dan direproduksi dalam teks, sekaligus menunjukkan adanya bias dan ketimpangan pemaknaan dalam masyarakat. Di sisi lain dalam ranah politik terdapat penelitian, (Azlan, 2023) dkk yang menerapkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough untuk mengkaji deklarasi pencalonan presiden Anies Baswedan tahun 2024. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat legitimasi politik, pencitraan, serta pembentukan opini publik melalui strategi linguistik dan diskursif tertentu. Sementara itu, (Sasmitha, 2023) menggunakan pendekatan yang sama untuk menganalisis stand-up comedy Mamat Alkatiri dalam program *Somasi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial dan politik yang disampaikan melalui wacana yang berbau sindiran (ironi), yang dapat dianalisis secara kritis menggunakan kerangka Fairclough.

Kajian Analisis Wacana Kritis juga banyak diterapkan dalam analisis iklan. Salah satunya yaitu penelitian dari (Sultan, 2024) dkk yang mengkaji potret tubuh perempuan dalam iklan body lotion. Penelitian tersebut mengungkap bagaimana representasi tubuh perempuan dikonstruksikan melalui bahasa dan visual iklan, serta bagaimana wacana tersebut mereproduksi standar kecantikan dan ideologi tertentu dalam masyarakat. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough merupakan pendekatan yang relevan dan fleksibel untuk mengkaji berbagai teks, baik berupa film, iklan, pidato politik, maupun hiburan populer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara teks, praktik diskursif, dan praktik sosial secara komprehensif, sehingga mampu mengungkap ideologi dan relasi kuasa yang tersembunyi dalam lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough untuk mengkaji representasi gender dalam lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor*. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena fokus pada pemahaman makna fenomena sosial yang bersifat

deskriptif, di mana peneliti sebagai instrumen utama dan analisis data dilakukan berdasarkan fakta dan temuan yang diperoleh langsung dari lapangan (Sugiyono, 2018). Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor* yang dinyanyikan oleh Ecko Show, Juan Reza, dan Chesylino yang ditranskripsikan melalui tek. Ecko Show juga berperan sebagai produser dan pencipta dari lagu ini. Sementara sumber data penelitian ini adalah platform YouTube yang mencakup video klip dan lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor* di kanal YouTube milik Ecko Show. Pengumpulan data dilakukan dengan menyalin lirik dari sumber resmi, melakukan penandaan terhadap bagian-bagian yang relevan, serta mengumpulkan informasi mengenai konteks produksi, distribusi, dan penerimaan lagu. Analisis data mengikuti tiga dimensi AWK Fairclough, yakni analisis teks untuk mengungkap representasi gender, analisis praktik wacana untuk melihat proses produksi dan konsumsi lagu, serta analisis praktik sosial budaya dalam lagu yang bekerja dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikemukakan oleh Norman Fairclough menempatkan wacana sebagai praktik sosial yang tidak hanya merepresentasikan realitas, namun juga membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, serta relasi kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Model ini terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya. Ketiganya saling berkaitan yang digunakan untuk mengungkap makna, ideologi, serta relasi kuasa yang tersembunyi dalam suatu teks. Berdasarkan tiga dimensi tersebut, penelitian ini mengkaji lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor* berfokus pada representasi gender yang ditampilkan melalui bahasa.

Analisis dimensi teks diarahkan pada pemilihan kata, metafora, struktur kalimat, serta penanda-penanda gender yang ada pada lirik lagu. Dimensi praktik wacana membahas bagaimana lagu diproduksi dan dikonsumsi, termasuk konteks pengarang lagu serta penerimaannya oleh pendengar melalui media sosial. Selanjutnya dimensi praktik sosial budaya menelaah keterkaitan wacana dalam lirik lagu dengan kondisi sosial masyarakat, seperti budaya patriarki di Indonesia, konstruksi citra laki-laki, sebagai pihak yang lebih dominan, stereotip terhadap perempuan, serta budaya *move on* yang cenderung menempatkan perempuan sebagai objek dalam relasi asmara. Melalui AWK Norman

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

Fairclough, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana lirik lagu *Orang Baru Lebe Gacor* merepresentasikan, memperkuat, dan menormalisasi pandangan tertentu berkaitan dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

## Dimensi Teks

### 1. Representasi

*Orang Baru Lebe Gacor* merupakan lagu yang dinyanyikan oleh Ecko Show, Juan Reza, dan Chesylino. Lagu ini rilis pada tahun 2025 tepatnya pada 21 September 2025 melalui kanal YouTube Ecko Show. Lagu ini viral hingga mencapai jutaan *viewers*. Tak hanya di kanal YouTube akan tetapi di media sosial lain seperti TikTok yang soundnya seringkali digunakan oleh pengguna TikTok. Lirik yang terdapat dalam lagu ini menggunakan bahasa sehari-hari khas budaya Timur Indonesia, sehingga terdengar ringan akan tetapi memiliki pesan yang dalam.

Lirik:

<i>Sayang cinta lama so anyor</i>	<i>Sayangnya cinta yang lama sudah hambar.</i>
<i>Tamba so ancor</i>	<i>Bahkan sudah rusak/hancur.</i>
<i>Yang baru lebe gacor</i>	<i>Yang baru lebih menyenangkan/lebih hidup/lebih asyik.</i>
<i>Yang lalu biarlah berlalu</i>	<i>Yang sudah terjadi, biarkan saja berlalu.</i>
<i>Kita cari orang baru</i>	<i>Saatnya mencari orang yang baru.</i>
<i>Adoh e cinta lama so ba abu</i>	<i>Aduh, cinta yang dulu sudah jadi abu (sudah selesai).</i>
<i>Buat apa kita pusing</i>	<i>Tidak perlu dipikirkan lagi.</i>
<i>Orang lama kalah rating</i>	<i>Orang lama kalah pamor/kurang menarik dibanding yang baru.</i>

Penggalan lirik lagu tersebut menunjukkan representasi bahwa pihak laki-laki selalu bebas memilih apa yang mereka mau. Dalam penggalan lirik yang berbunyi *Saatnya mencari orang yang baru. Aduh, cinta yang dulu sudah jadi abu (sudah selesai)*. Lirik tersebut menunjukkan bahwa lelaki menjadi pihak yang mudah move on tanpa memikirkan kenangan-kenangan yang pernah terjadi. Dengan mudahnya mereka mencari pengganti setelah menjalin hubungan dengan satu wanita. Selanjutnya pada penggalan kata *Kita cari orang baru* menunjukkan bahwa kata *kita* (semua lelaki) merepresentasikan bahwa semua lelaki memiliki sifat yang sama.

Lirik:

<i>Tor monitor ketua</i>	<i>Kami melapor, Ketua.</i>
<i>Anggota mau lapor ketua</i>	<i>Anggota mau melapor, Ketua.</i>
<i>Kondisi lagi gacor ketua</i>	<i>Suasana lagi ramai/seru, Ketua.</i>
<i>Yang ini baru bilang maitua</i>	<i>Yang satu ini cocok disebut "calon istri".</i>

Representasi penggalan lirik tersebut juga menunjukkan bahwa lelaki sangat mudah *move on* dan membuka hati baru untuk wanita lain.

Lirik:

<i>Tor monitor ketua</i>	<i>Kami melapor, Ketua.</i>
<i>Anggota mau lapor ketua</i>	<i>Anggota mau melapor, Ketua.</i>
<i>Kondisi lagi gacor ketua</i>	<i>Suasana lagi ramai/seru, Ketua.</i>
<i>Yang ini baru bilang maitua</i>	<i>Yang satu ini cocok disebut "calon istri".</i>

Penggalan lirik menunjukkan bahwa laki-laki berlaku sebagai dominan dan sebagai seorang pemimpin yang bebas memilih kapanpun merka mau. Kata "ketua" menunjukkan bahwa pihak lelaki menjadi seorang yang berkuasa atas segala perlakuan cinta. Selanjutnya pada lirik yang berbunyi *Yang satu ini cocok disebut "calon istri"* Merepresentasikan bahwa kaum lelaki bebas dan secar terang-terangan memberikan julukan kepada seorang Wanita. Kata *cocok disebut calon istri* menunjukkan adanya metafora yang mana orang baru atau Wanita yang baru lebih cocok untuk dimiliki.

## 2. Relasi

Pada bagian relasi, lirik lagu menunjukkan hubungan antara penulis lagu dengan subjeknya. Seperti lirik:

<i>Yang baru lebe gacor</i>	<i>Yang baru lebih menyenangkan/lebih hidup/lebih asyik.</i>
<i>Yang lalu biarlah berlalu</i>	<i>Yang sudah terjadi, biarkan saja berlalu.</i>

Penulis lagu menggunakan subjek *yang baru* artinya pasangan yang baru dan *yang lalu* menunjukkan adanya mantan atau orang yang lama dan dulu telah Bersama. Subjek yang disebutkan menunjukkan bahwa penulis sedang membahas mantan yang dulu pernah bersamanya dan mungkin saja pernah menyakitinya. Terdapat juga

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

penulis menuliskan bahwa orang baru lebih gacor atau orang baru lebih baik daripada mantanya.

Selanjutnya Ketika penulis lagu menuliskan kata *Tor Monitor Ketua, Anggota Mau Lapor Ketua* menunjukkan bahwa subjek yang digunakan penulis untuk merepresentasikan pada lelaki sebagai seorang pemimpin. Kata *ketua* menunjukkan bahwa lelaki adalah orang yang berkuasa.

### 3. Identitas

Identitas yang ditunjukkan dalam lirik lagu menunjukkan adanya penanda-penanda gender. Banyak sekali kata yang disebutkan penulis lagu berkaitan dengan penanda gender. Kata *Aku* dan *Kamu*, aku berarti si lelaki dan kamu si perempuan. Selanjutnya kaya *yang baru* dan *yang lalu* menunjukkan penanda gender Wanita. Yang baru Adalah orang baru dan yang lalu adalah mantannya. Selain itu kata *ketua* menunjukkan bahwa itu penanda gender laki-laki. Hal itu menunjukkan bahwa laki-laki adalah pemimpin dimana-mana.

### Dimensi Praktik Wacana

Dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough, dimensi praktik wacana dikelompokkan menjadi tiga bagian, diantaranya proses produksi, proses distribusi, dan proses konsumsi teks. Melalui dimensi ini, lagu tidak hanya sekedar dianalisis dari sisi kebahasaannya saja, namun meliputi proses produksi oleh pencipta lagu, proses disebarluaskannya, dan proses diterima serta dimaknai oleh masyarakat.

#### 1. Praktik Produksi Wacana

*Orang Baru Lebe Gacor* merupakan lagu yang ditulis dan dinyanyikan oleh Ecko Show, Juan Reza, dan Chesylino. Lagu tersebut rilis pada tanggal 21 September 2025 lalu. Kolaborasi suara yang apik dari ketiga penulis tersebut sukses membuat lagu ini dikenal oleh banyak orang dan viral. Lagu ini diproduksi dengan nilai-nilai patriarki di dalamnya, di mana relasi gender sering kali tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut terlihat dari sudut pandang lirik yang lebih dominan menggunakan perspektif laki-laki dan perempuan hanya menjadi objek dalam narasinya.

Selain itu, penggunaan diksi, metafora, dan gaya bahasa dalam lagu tersebut cenderung lebih santai dan dekat dengan bahasa sehari-hari masyarakat (bahasa

daerah). Bahasa Timur yang digunakan dalam lagu ini ditujukan agar pesan atau ekspresi yang terkandung dalam lagu tersebut dapat diterima dengan bahasa yang lebih halus, kiasan, atau tidak eksplisit. Namun, dibalik makna kiasan tersebut terdapat representasi perempuan yang berada dalam posisi subordinat.

## **2. Praktik Distribusi Wacana**

Distribusi wacana dari lagu *Orang Baru Lebe Gacor* dilakukan melalui berbagai platform media sosial, diantaranya YouTube, TikTok, dan Spotify. Tidak jarang, proses distribusi lagu ini hanya berupa potongan-potongan yang diulang dan tidak beredar secara utuh. Pada dasarnya, media sosial memiliki algoritmanya sendiri untuk menjangkau masyarakat luas. Konten yang dirasa menarik akan selalu direkomendasikan kepada pengguna lain tanpa memperhitungkan pesan di dalamnya. Viralnya lagu ini artinya turut menyebarkan representasi gender secara masif sehingga tidak menutup kemungkinan adanya normalisasi ketimpangan gender dalam masyarakat. Contohnya, jika lagu ini diakses oleh anak-anak yang masih berada dalam fase pembentukan nilai dan identitas sosial maka dapat berpotensi membentuk pemahaman gender dari apa yang mereka dengar.

## **3. Praktik Konsumsi Wacana**

Praktik ini merupakan praktik yang berkaitan dengan cara pendengar memaknai lagu *Orang Baru Lebe Gacor*. Sebagian besar, lagu ini dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bentuk hiburan semata tanpa memahami makna yang ada di dalamnya secara kritis. Pola konsumsi tersebutlah yang akhirnya menyebabkan representasi gender yang tidak setara diterima secara tidak sadar dan dianggap sebagai hal yang wajar. Pendengar yang terbiasa dengan nilai patriarki tentunya tidak akan mempermasalahkan representasi perempuan dalam lagu tersebut. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan pendengar yang memiliki kesadaran gender yang lebih kritis. Ia akan memaknai dan menilai lirik tersebut sebagai bentuk objektifikasi perempuan dalam posisi yang rendah. Perbedaan konsumsi inilah yang menunjukkan bahwa makna suatu wacana bersifat tidak tunggal. Namun, dominasi pendengar yang tidak kritis menunjukkan bahwa praktik konsumsi lagu ini lebih mendukung reproduksi ideologi patriarki karena dikonsumsi secara masif. Hal inilah yang dapat membentuk dan memperkuat cara berpikir masyarakat terhadap relasi gender. Berdasarkan perspektif Norman Fairclough, dimensi praktik wacana menunjukkan

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tidak hanya sebagai refleksi dalam realita, namun turut membentuk dan mempertahankan relasi gender dalam masyarakat.

## Dimensi Praktik Sosio-Kultural

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, teks tidak dipandang semata-mata sebagai rangkaian struktur kebahasaan, melainkan harus dipahami dalam konteks kondisi sosial yang melatarbelakangi proses produksi dan pemaknaannya. Lagu *Orang Baru Lebe Gacor* dapat diposisikan sebagai representasi budaya populer yang terbentuk oleh dinamika sosial generasi muda dan perkembangan industri musik digital. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek situasional, institusional, dan sosial yang saling berhubungan dan saling memengaruhi.

### 1. Situasional

Aspek situasional merujuk pada kondisi yang melatarbelakangi penciptaan lagu ini. Situasi yang berlangsung pada saat proses produksi teks memiliki pengaruh tersendiri terhadap bentuk dan makna yang dihasilkan. Lagu *Orang Baru Lebe Gacor* diciptakan pada tahun 2025, dalam konteks sosial ketika generasi muda kerap menegaskan keberadaan diri melalui gaya hidup, hubungan romantis baru, serta performa identitas di media sosial. Lirik lagu ini menampilkan penggunaan bahasa hiperbolis, kecenderungan pamer, dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga merefleksikan pola interaksi anak muda masa kini. Ditinjau dari aspek situasional, kemunculan lagu ini tidak terlepas dari realitas kehidupan generasi muda yang sebagian besar aktivitas sosialnya dimediasi oleh ruang digital.

Budaya menampilkan diri di media sosial, khususnya melalui *platform* berbasis konten singkat seperti TikTok, Instagram, Twitter, dan YouTube, turut memengaruhi proses penciptaan sekaligus cara lagu dikonsumsi. Penggunaan istilah seperti “*gacor*” tidak hanya merepresentasikan gaya bahasa anak muda, tetapi juga berfungsi sebagai simbol penegasan eksistensi diri. Selain itu, lagu pada masa kini cenderung tidak lagi dinikmati secara utuh sebagai karya musikal berdurasi panjang, melainkan melalui potongan-potongan pendek yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan emosi tertentu, seperti memamerkan pasangan baru, menyindir mantan, atau menunjukkan keberhasilan diri setelah berpisah. Popularitas lagu ini

serta viralitasnya di platform TikTok menunjukkan kemampuannya dalam merepresentasikan perasaan sosial dan emosional yang berkembang di tengah masyarakat.

## **2. Institusional**

Dari aspek institusional, kemunculan lagu ini tidak terlepas dari ekosistem industri musik digital yang saat ini berkembang pesat. Platform seperti TikTok, YouTube, dan Spotify tidak hanya berperan sebagai sarana distribusi, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam menentukan karakter lagu yang diproduksi agar mampu bertahan dan bersaing di pasar. Keberadaan institusi budaya populer tersebut secara tidak langsung mendorong para pencipta lagu dan label musik untuk menghasilkan karya yang berpotensi viral, yakni lagu dengan chorus yang mudah diingat, durasi yang relatif singkat, tempo cepat, serta pesan emosional yang disampaikan secara langsung dan sederhana. Dalam konteks institusional ini, tema-tema percintaan ringan, pameran pasangan baru, serta narasi “kehidupan yang lebih baik setelah berpisah” menjadi pilihan yang dianggap paling aman sekaligus menguntungkan secara komersial.

Lagu *Orang Baru Lebe Gacor* sangat selaras dengan pola kerja industri tersebut karena memuat unsur-unsur yang cenderung disukai oleh algoritma platform digital, seperti konflik emosional yang sederhana, sikap kompetitif terhadap mantan pasangan, serta pernyataan kepercayaan diri yang ditampilkan secara dramatis. Dengan demikian, institusi musik tidak hanya berfungsi sebagai wadah produksi dan distribusi karya, tetapi juga berperan dalam membentuk selera pendengar melalui mekanisme promosi dan monetisasi yang sangat bergantung pada tingkat viralitas. Oleh karena itu, keberadaan lagu semacam ini tidak dapat dipisahkan dari kepentingan ekonomi industri musik digital yang secara berkelanjutan mendorong keseragaman gaya, tema, dan cara penyampaian pesan dalam karya-karya musik populer.

## **3. Sosial**

Sementara itu, dari aspek sosial, lagu *Orang Baru Lebe Gacor* dapat dipahami sebagai representasi nilai-nilai budaya yang sedang dominan dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Lagu ini memiliki keyakinan bahwa identitas diri dan keberhasilan seseorang harus ditampilkan secara publik agar mendapat

# REPRESENTASI GENDER DALAM LIRIK LAGU ORANG BARU LEBE GACOR: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

pengakuan. Relasi romantis tidak lagi semata-mata urusan privat, melainkan menjadi arena pembuktian diri kepada masyarakat luas. Narasi dalam lagu yang menonjolkan pasangan baru yang “lebih gacor” memperlihatkan bagaimana relasi personal diposisikan sebagai indikator kemenangan sosial, dan bagaimana kebahagiaan dipahami sebagai sesuatu yang harus tampak. Fenomena ini berkaitan erat dengan budaya perbandingan sosial yang berkembang pesat akibat penggunaan media sosial, di mana individu lebih sering mengukur kebahagiaan dirinya untuk tampil lebih baik daripada orang lain, termasuk mantan pasangan.

Selain itu, lagu ini juga mencerminkan normalisasi kompetisi dalam hubungan. Hubungan percintaan digambarkan sebagai ajang siapa yang lebih cepat moveon, siapa yang tampak lebih bahagia, dan siapa yang berhasil memiliki pasangan lagi. Lagu tersebut juga memuat representasi kelas sosial tertentu, khususnya kelas menengah urban yang dekat dengan gaya hidup modern serta ekspresi diri di ruang digital. Maka, lagu ini bukan hanya produk budaya pop, tetapi juga sarana yang merepresentasikan cara generasi muda memahami dirinya di tengah perubahan sosial.

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, Jika ketiga aspek yang telah dibahas di atas disatukan, terlihat bahwa lagu *Orang Baru Lebe Gacor* adalah wacana yang terbentuk dari interaksi antara kondisi sosial langsung dan ideologi masyarakat yang lebih luas. Lagu ini juga berperan untuk membentuk cara pandang generasi muda terhadap hubungan asmara, nilai diri, dan performa sosial. Dengan demikian, analisis berdasarkan teori Norman Fairclough menunjukkan bahwa musik populer hari ini merupakan ruang penting untuk memahami perubahan budaya dan dinamika identitas generasi muda.

## DAFTAR REFERENSI

- Alan, M. (1964). *The Anthropology of Music*.
- Azlan, R. d. (2023). Anies Baswedan's 2024 Candidacy Presidential Declaration: Norman Faircough Critical Discourse Analysis (Deklarasi Capres 2024 Anies Baswedan: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). .
- Cintya, E. d. (20222). Perlawanan Perempuan Terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami: Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
- Dr. Diana Silaswati, M. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Fairclough, N. (1955). *Critical Discourse Analysis*.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Miranti, S. d. (2021). Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).
- Sasmitha. (2023). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri pada Program "Somasi".
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, P. E. (2024). Potret Tubuh Perempuan dalam Iklan Body Lotion: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*.